

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Petani padi di Kecamatan Panceng memiliki persepsi yang positif terhadap atribut inovasi JWA, dengan skor rata-rata 3,66 (tinggi). Petani menilai bahwa JWA memiliki keuntungan relatif dibandingkan dengan pengendalian penyakit secara konvensional, kompatibel dengan nilai-nilai dan pengalaman petani, mudah untuk dicoba dan diamati, serta tidak rumit untuk diterapkan.
2. Tingkat pengetahuan petani tentang JWA tergolong tinggi, dengan skor rata-rata 3,54. Petani memiliki pengetahuan yang baik tentang fungsi dan manfaat JWA serta teknik aplikasinya, namun pengetahuan tentang bahan dan proses pembuatan JWA masih perlu ditingkatkan.
3. Mayoritas petani (75,9%) telah mengadopsi inovasi JWA dalam pengendalian penyakit bercak daun coklat pada padi. Petani yang telah mengonfirmasi untuk terus mengadopsi JWA setelah merasakan manfaatnya sebanyak 69,1%.
4. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap adopsi inovasi JWA oleh petani adalah persepsi petani tentang atribut inovasi JWA ($\beta = 0,352$), tingkat pengetahuan petani tentang JWA ($\beta = 0,286$), dukungan kelembagaan ($\beta = 0,215$), dan akses informasi ($\beta = 0,178$). Persepsi petani dan tingkat pengetahuan petani juga berpengaruh tidak langsung terhadap adopsi inovasi JWA melalui sikap petani.
5. Penerapan JWA secara signifikan meningkatkan efektivitas pengendalian penyakit bercak daun coklat pada padi dibandingkan dengan pengendalian secara konvensional, yang ditunjukkan dengan penurunan intensitas serangan penyakit, laju infeksi penyakit, dan tingkat kerusakan tanaman, serta peningkatan hasil panen.
6. Strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan adopsi inovasi JWA oleh petani antara lain: (a) memanfaatkan petani innovator dan early adopter

sebagai agen penyuluh swadaya; (b) memperkuat dukungan kelembagaan bagi petani early majority dan late majority; (c) mengembangkan strategi komunikasi penyuluhan yang efektif bagi petani laggard; serta (d) membangun kemitraan dengan pemangku kepentingan untuk mengembangkan dan menyebarkan inovasi JWA.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, dapat direkomendasikan beberapa saran sebagai berikut:

6. BPP Kecamatan Panceng perlu meningkatkan intensitas dan kualitas penyuluhan tentang JWA, terutama terkait dengan bahan dan proses pembuatan JWA, untuk meningkatkan pengetahuan petani. Penyuluhan dapat dilakukan melalui berbagai metode dan media, seperti sekolah lapang, demonstrasi plot, kunjungan lapangan, atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
7. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya perlu meningkatkan dukungan kelembagaan bagi petani dalam adopsi inovasi JWA, seperti penyediaan input JWA, pelatihan dan pendampingan, fasilitasi pemasaran hasil, atau kebijakan yang kondusif bagi adopsi JWA, untuk mendorong adopsi inovasi secara berkelanjutan.
8. Perlu dikembangkan sistem informasi dan komunikasi pertanian yang efektif dan inklusif untuk meningkatkan akses informasi petani tentang JWA. Sistem informasi tersebut dapat memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi mobile, media sosial, atau platform e-learning, untuk menjangkau petani secara luas dan efisien.
9. Perlu dibangun kemitraan yang kuat antara petani, penyuluh, peneliti, pemerintah, swasta, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengembangan dan diseminasi inovasi JWA. Kemitraan tersebut dapat diwujudkan melalui forum komunikasi, kerjasama penelitian dan pengembangan, atau program-program pemberdayaan petani yang sinergis dan terintegrasi